

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA MATERI WAWANCARA MELALUI MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* KELAS V UPT SDN SUMURGUNG 1 TUBAN**

Mamluatul Fashihah¹, Wendri Wiratsiwi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe

¹fashihahmamluatul@gmail.com, ²wendriwiratsiwi3489@gmail.com

ABSTRACT

This study is intended to improve students' academic achievement in learning Indonesian interview material by applying a problem-based learning model or Problem Based Learning (PBL) in grade V students of SDN Sumurgung 1 Tuban. The research method used is Class Action Research (PTK) which is carried out in 2 cycles. Each cycle includes 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection. The subject of the study was 18 students of class VT UPT SDN SDN Sumurgung 1 Tuban. Data collection was carried out through learning outcome tests and observations. Observation data shows that most students face obstacles when studying the field of Indonesian study, especially in interview materials that can have an impact on their learning outcomes. The results of the study show that the implementation of the problem-based learning model can improve students' learning outcomes and show positive responses to learning by using the problem-based learning method. This can be observed from the percentage of students in the first and second stages. The percentage of students in the first phase was 55.5% while the percentage of students in the second stage increased to 94.4%. This shows that the implementation of the problem-based learning model can improve learning outcomes and can be applied as one of the other options for learning methods in elementary schools.

Keywords: *learning outcomes, problem based learning, interviews*

ABSTRAK

Studi ini dimaksudkan guna meningkatkan capaian akademik murid pada pembelajaran materi wawancara Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran berbentuk masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) pada murid kelas V UPT SDN Sumurgung 1 Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Subjek penelitian ialah murid kelas V UPT SDN Sumurgung 1 Tuban yang berjumlah 18 orang. Pengumpulan data dilaksanakan melewati tes hasil belajar serta observasi. Data observasi memperlihatkan bahwa Sebagian besar murid menghadapi kendala saat mempelajari bidang studi Bahasa Indonesia, terkhusus pada materi

wawancara yang dapat berdampak pada hasil belajarnya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi model pembelajaran berbentuk masalah bisa memperbaiki hasil belajar murid serta menunjukkan tanggapan positif pada pembelajaran dengan memakai metode pembelajaran berbentuk masalah. Hal ini bisa diamati dari persentase siswa pada tahap kesatu dan kedua. Persentase murid pada tahap pertama sebesar 55,5% sedangkan persentase siswa pada tahap kedua meningkat menjadi 94,4%. Hal ini memperlihatkan bahwa implementasi model pembelajaran berbentuk masalah bisa memperbaiki hasil belajar dan bisa diterapkan sebagai satu diantara opsi lain metode pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: hasil belajar, *problem based learning*, wawancara

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya dasar guna membuat proses pembelajaran serta lingkungan belajar yang lebih bagus untuk murid, sehingga dapat meningkatkan kekuatan kepribadian, akhlak mulia, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan untuk memperlakukan orang lain atau diri mereka sendiri baik secara formal, nonformal, maupun informal (Aryanthi et al., 2018). Pendidikan di sekolah dasar berperan membentuk landasan pengetahuan murid untuk dipakai pendidikan setelahnya, sehingga pembelajaran wajib terlaksana dengan baik (Aka, 2016). Tugas utama dari sekolah adalah menyediakan anak-anak dengan berbagai pengetahuan, sikap, kemampuan, serta pengetahuan intelektual maka mereka dapat menyesuaikan diri dengan kegiatan belajar yang nyata (Berliana et al.,

2022). Menurut (Sumarni & Manurung, 2023), hasil belajar ialah tahapan penentuan kemampuan murid dalam mempelajari serta mengerti materi. Menurut (Wulandari et al., 2021), hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki murid sesuai melewati tahapan pembelajaran, mencakup keahlian psikomotorik, kognitif, serta afektif.

Pandangan dari Mustakim dalam (Erawati, 2022) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil unjuk kerja murid berdasarkan pengukuran khusus yang ditetapkan oleh kurikulum instansi pendidikan terdahulu. Dari berbagai sudut pandang tadi, bisa dinyatakan bahwa hasil belajar bisa dijelaskan sebagai *output* dari proses belajar mengajar dalam aspek psikomotorik, afektif, serta kognitif selaras pada kurikulum pembelajaran instansi pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi kelas V bidang studi Bahasa Indonesia di UPT SDN Sumurgung 1 Tuban, sebagian siswa masih kurang memiliki kemampuan dalam berlatih pemecahan masalah. Siswa mampu menyelesaikan masalah tetapi perlu berpikir dalam jangka panjang. Hal ini bisa diamati dari hasil penilaian belajar siswa yang sebagian besar tetap belum memenuhi standar pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Melihat hal itu, dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang efektif guna mengoptimalkan hasil capaian akademik murid agar lebih efisien serta efektif,

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) ialah satu diantara metode pembelajaran yang bisa mengikutsertakan murid secara aktif di proses pembelajaran (Pratiwi & Syawaluddin, 2024). Model *Problem Based Learning* juga merupakan sebuah pendekatan di mana murid diberi sebuah permasalahan dan dilatih guna memakai wawasan dan kemampuan yang dipunyai guna menuntaskan permasalahan tersebut, sekaligus meningkatkan keahlian berpikir kritis serta pemecahan masalah murid (Syamsidah & Suryani, 2018). Model ini menunjukkan bahwa

siswa semakin terlibat dalam berpikir serta menguasai materi pembelajaran ketika bekerja dalam tim (Rahmat, 2018). Bekerja dalam tim, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi, dan menyelesaikannya dapat memengaruhi cara berpikir siswa (Sugiyanto, 2019). Model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai keunggulan karena murid merasa terdorong guna menguasai dan memahami hasil dari masalah yang diberikan kepada mereka serta mereka juga perlu menguasai kemampuan untuk menyampaikan temua mereka kepada teman-teman di kelas (Nurmayani et al., 2018). Metode pembelajaran *Problem Based Learning* ini sangat sesuai diterapkan di bidang studi Bahasa Indonesia karena dirancang untuk menemukan masalah dan menyelesaikannya, sehingga siswa lebih terlibat dalam memahami materi (Falentin, 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia diakui sebagai bidang studi yang begitu krusial guna dipahami oleh semua murid sedari mereka berada di tingkat sekolah dasar (Saputri & Yamin, 2022). Sasaran dari pembelajaran ini ialah guna mengasah keahlian murid dalam

berinteraksi dengan orang lain, baik ucapan ataupun tulisan (Mubin & Aryanto, 2024). Saat mempelajari bahasa Indonesia, siswa dapat berkomunikasi dengan efektif serta menguasai keterampilan berbahasa yang mereka perlukan.

Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan siswa mampu meningkatkan kompetensi berbahasa mereka dengan lebih tepat dan benar, serta dapat menguasai empat keterampilan utama (mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca (Khair, 2018). Satu diantara topik yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah wawancara. Wawancara ialah dialog melibatkan dua pihak atau lebih, yang meliputi penanya dan informan, untuk mengumpulkan informasi tertentu. Wawancara umumnya dilakukan dalam konteks pendidikan, penelitian, jurnalistik, dan berbagai aspek lain pada rutinitas keseharian, serta menyuguhkan peluang bagi murid guna berlatih menggunakan kosakata baru dalam interaksi serta meningkatkan keterampilan sosial seperti bertanya (Nursabella & Astriani, 2024). Beberapa penelitian terbaru telah meneliti penggunaan metode *Problem Based Learning*

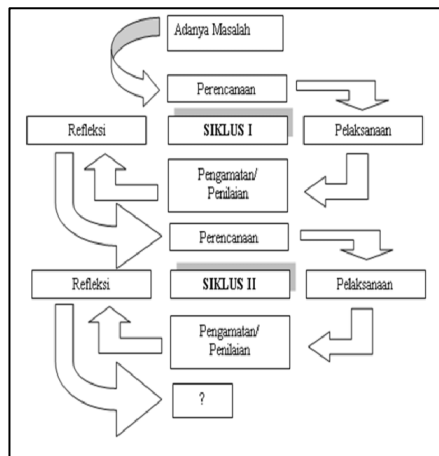
(PBL) dalam memperbaiki hasil belajar bahasa Indonesia mereka. Riset yang dijalankan oleh Setianingrum, et.al membuktikan bahwa metode PBL berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Lebih lanjut, riset yang dijalankan oleh Listyoadi, et.al juga membuktikan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* efektif dalam memperbaiki hasil belajar siswa di bidang studi bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan masalah di atas, penulis termotivasi guna melaksanakan riset mengenai tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Wawancara Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Kelas V UPT SDN Sumurgung 1 Tuban”.

B. Metode Penelitian

Jenis studi ini tergolong dalam kategori studi tindakan kelas. Fokus dari studi ini ialah guna memperbaiki hasil belajar murid terkait materi wawancara di kelas V UPT SDN Sumurgung 1 Tuban. Subjek pada studi ini ialah murid kelas V UPT SDN Sumurgung 1 Tuban yang berjumlah 18 murid dengan uraian 6 siswa dan

12 siswi. Alur Penelitian PTK dilakukan melewati serangkaian tahap yang biasa disebut siklus (daur). Siklus (daur) pada PTK mencakup 4 langkah, ialah, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.



Gambar 1 Siklus PTK Menurut Arikunto dalam (Illahi et al., 2023)

Metode pengumpulan data dalam studi ini dilakukan melalui pengamatan serta tes. Metode analisis data yang dipakai dalam analisis data deskriptif baik dengan kualitatif maupun kuantitatif dengan persentase yang dihitung menggunakan rumus berikut:

Persentase =

$$\frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Purnama et al., 2020)

Proses analisis data ini berkaitan dengan hasil belajar murid sepanjang kegiatan pembelajaran dengan cara menghitung rata-rata secara klasikal.

Murid dinyatakan sudah memperoleh ketuntasan belajar jika mendapat nilai minimum 70, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Siklus I

Pada fase perencanaan di siklus I dimulai dengan memilih metode pembelajaran yang akan dipakai, ialah metode *Problem Based Learning*, lalu menyusul modul ajar, merancang bahan ajar, serta menciptakan media pembelajaran seperti powerpoint, LKPD, lembar evaluasi, dan instrument penilaian. Pada tahap tindakan, pembelajaran dilaksanakan selaras dengan sintaks yang ada pada model pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan pemantik tentang materi wawancara dan memberikan penjelasan mengenai topik tersebut. Tahapan selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogrn untuk melakukan diskusi dengan bantuan guru. Di depan kelas setiap kelompok menyajikan hasil diskusi, adapun kelompok lainnya menyampaikan tanggapan mengenai pemaparan yang disampaikan. Pada fase observasi, dilaksanakan pemantauan

pada implementasi tindakan yang sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran yang diterapkan. Mengacu hasil tindakan kelas siklus I, data mengenai hasil belajar murid yang tercantum berikut ini:

Tabel 1 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak Tuntas	≤ 70	8	44,4%
Tuntas	≥ 70	10	55,6%
Nilai Rata-Rata	68,3		

Mengacu data dalam tabel 1, terlihat pada siklus 1 ada 10 murid yang mendapat hasil tuntas (55,5%) dan 8 murid yang belum tuntas (44,4%). Maka dari itu, pada siklus berikutnya, diperlukan peningkatan pada hasil belajar murid. Pada fase refleksi, metode pembelajaran sudah sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, tetapi tetap ada murid yang belum aktif berpartisipasi dalam tugas kelompok, suasana belajar yang ramai, serta beberapa murid yang belum sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan.

b. Siklus II

Pada fase perencanaan siklus II, kegiatan dimulai dengan memilih model pembelajaran yang akan diterapkan, ialah model *Problem Based Learning*. Selanjutnya, merancang alat pembelajaran termasuk modul ajar, bahan ajar, media berupa powerpoint, LKPD, lembar evaluasi, dan instrument penelitian, serta melaksanakan revisi atas dasar peninjauan dari siklus I. Tahap tindakan yang selaras dengan sintaks *Problem Based Learning* dilakukan dengan menonton video mengenai materi wawancara, diikuti dengan sesi tanya jawab, kemudian mengelompokkan murid menjadi sejumlah tim secara campuran guna mengerjakan lembar kerja murid secara berkelompok untuk didiskusikan. Pada tahap observasi yaitu dengan meneliti jalannya pembelajaran yang sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning*, melakukan pengamatan saat proses pembelajaran, dan mengamati keaktifan selama kegiatan belajar mengajar. Berlandaskan data setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus II didapatkan hasil berupa data murid berikut ini:

Tabel 2 Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak Tuntas	≤ 70	1	5,6%
Tuntas	≥ 70	17	94,4%
Nilai Rata-Rata	87,7		

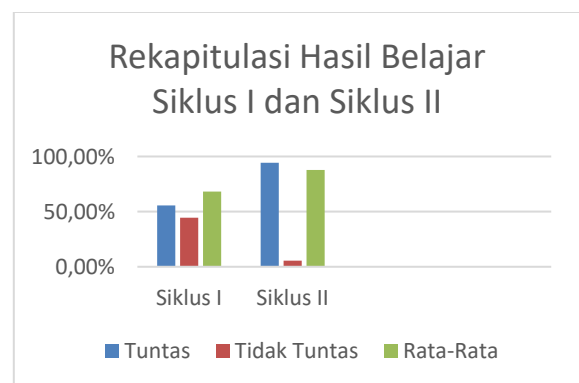
Mengacu data dari tabel 2, terlihat bahwa hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya kenaikan dibanding siklus sebelumnya. Pada siklus II, ada 1 murid yang belum tuntas (5,6%) serta 17 murid yang telah tuntas (94,4%). Ini mengindikasikan bahwa indikator pencapaian telah tercapai dengan baik, yaitu ≥ 70 , sementara rata-rata skor belajar siswa sudah melampaui KKM dengan angka 87,7. Pada fase refleksi, peneliti melaksanakan refleksi pada proses pembelajaran yang sudah dilakukan di siklus II. Dari hasil refleksi tersebut, pembelajaran yang berlangsung sudah sejalan dengan sintaks dalam model pembelajaran berbasis masalah. Dalam siklus ini, murid aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan memperlihatkan kepercayaan untuk bertanya apabila mereka tidak

mengerti materi yang disampaikan. Bisa dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas di siklus ini sukses. Rekap data secara terperinci disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Tahap	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
1 Siklus I	55,6%	44,4%	68,3
2 Siklus II	94,4%	5,6%	87,7

Mengacu tabel 3, bisa diamati bahwa adanya kemajuan dalam hasil belajar murid. Pada siklus I Tingkat keberhasilan belajar sejumlah 55,5% naik hingga 94,4% di siklus II. Dibawah ialah grafik yang menunjukkan kenaikan hasil belajar di siklus I serta siklus II:



Grafik 1 Peningkatan Siklus

Dari data yang diperoleh sejak siklus I serta siklus II yang sudah dilakukan oleh peneliti di kelas V UPT SDN Sumurgung 1 Tuban dengan jenis penelitian tindakan kelas,

diterapkan model *Problem Based Learning* guna memperbaiki hasil belajar murid pada bidang studi bahasa Indonesia mengenai materi wawancara kelas V SD. Kegiatan awal melibatkan observasi dan pengaplikasian metode pembelajaran *Problem Based Learning* guna keperluan riset tindakan kelas. Studi ini diadakan dalam 2 siklus yang mencakup observasi, perencanaan, refleksi, serta pelaksanaan. pengaplikasian metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang diaplikasikan oleh peneliti bertujuan memahami kesulitan yang dialami siswa saat mengikuti pembelajaran di mata pelajaran bahasa Indonesia tentang wawancara. Setelah proses belajar yang dijalankan dari siklus I hingga siklus II, terdapat kenaikan yang memperlihatkan bahwa model pembelajaran akan dilaksanakan oleh peneliti serta guna melihat hambatan yang dirasakan murid dalam mengikuti *Problem Based Learning* memotivasi murid guna aktif berpartisipasi selama proses belajar. Data menunjukkan bahwa hasil belajar dari siklus I serta siklus II menunjukkan kenaikan. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 55,6% yang naik menjadi 94,4% di siklus II.

Dalam studi ini, selama proses pembelajaran yang mengaplikasikan metode *Problem Based Learning* siswa kelas V menunjukkan semangat yang tinggi. Berdasarkan pengamatan dari siklus I ke siklus II, ada perubahan di mana murid yang awalnya tidak berpartisipasi mulai menunjukkan keterlibatan aktif mereka selama pembelajaran. Metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti mampu mendorong partisipasi murid selama proses pembelajaran sekaligus bisa membantu mereka berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan model PBL yang sesuai dengan urutan sintaks dalam pembelajaran sebagaimana yang telah dilakukan oleh (Pratiwi & Syawaluddin, 2024).

D. Kesimpulan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengaplikasian metode pembelajaran *Problem Based Learning* dalam materi wawancara terbukti sukses dalam memperbaiki hasil belajar murid. Pada siklus I, rata-rata nilai yang didapatkan ialah 68,3 dengan 10 murid yang meraih nilai

lebih dari KKTP. Tingkat ketuntasan belajar klasikal pada siklus I mencapai 55,6%.

Setelah itu, perbaikan dilakukan pada siklus II dan terjadi kenaikan yang besar, yaitu dengan nilai rata-rata 87,7 dengan 17 murid yang mendapatkan nilai di atas KKTP. Tingkat ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mencapai 94,4%. Dari hasil yang didapat oleh siswa, dapat dinyatakan bahwa pengaplikasian *Problem Based Learning* dalam materi wawancara menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Maka dari itu, dianjurkan bagi pendidik guna terus mengembangkan dan memanfaatkan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, K. A. (2016). Model quantum teaching dengan pendekatan cooperative learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35–46.
- Aryanthi, K. D., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Air Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Media Komunikasi FPIPS*, 17(1), 33–43. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v17i1.22215>
- Berliana, D., Ferdiansyah, M., & Syaflin, S. L. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II di SD Negeri 185 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 115–121. <https://irje.org/index.php/irje>
- Erawati, D. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, 5(6), 1086–1093. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Falentin, T. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas 1 SD Tanjungsari 02 Kota Blitar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2677–2686.
- Illahi, G. W., Ekowati, D. W., & Nugraheni, F. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengenal Suku Kata Dengan Model Problem Based Learning Kelas 1 SDN Purwantoro 1 Malang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 721–730. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7483>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. AR-

- RIAYAH: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Verawati, N. N. S. P. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2).
- Nursabella, M. L., & Astriani, L. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Teknik Wawancara Siswa Kelas 5 SDN Benda Baru 03. *SEMNASFIP*.
- Pratiwi, N. I., & Syawaluddin, A. (2024). Pembelajaran Sekolah Dasar Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(4), 458–469.
- Purnama, S., Rohmadheny, P. S., & Pratiwi, H. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Saputri, R., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing terhadap Hasil Belajar Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7275–7280. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3472>
- Sugiyanto, R. (2019). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS-1 Mahasiswa PGSD Universitas Palangka Raya. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i2.253>
- Sumarni, S., & Manurung, A. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2862–2871.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). In *Buku*. CV. Budi Utama.
- Wulandari, R., Timara, A., Sulistri, E., & Sumarli, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 7(2), 283–290.
- Aka, K. A. (2016). Model quantum teaching dengan pendekatan cooperative learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35–46.
- Aryanthi, K. D., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Air Berbantuan Media Gambar

- Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Media Komunikasi FPIPS*, 17(1), 33–43. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v17i1.22215>
- Berliana, D., Ferdiansyah, M., & Syaflin, S. L. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II di SD Negeri 185 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 115–121. <https://irje.org/index.php/irje>
- Erawati, D. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, 5(6), 1086–1093. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Falentin, T. A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas 1 SD Tanjungsari 02 Kota Blitar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2677–2686.
- Illahi, G. W., Ekowati, D. W., & Nugraheni, F. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengenal Suku Kata Dengan Model Problem Based Learning Kelas 1 SDN Purwanto 1 Malang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 721–730. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7483>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 554–559.
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Verawati, N. N. S. P. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2).
- Nursabella, M. L., & Astriani, L. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Teknik Wawancara Siswa Kelas 5 SDN Benda Baru 03. *SEMNASFIP*.
- Pratiwi, N. I., & Syawaluddin, A. (2024). Pembelajaran Sekolah Dasar Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(4), 458–469.
- Purnama, S., Rohmadheny, P. S., & Pratiwi, H. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmat, E. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 144–159.

- <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i2.12955>
- Saputri, R., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing terhadap Hasil Belajar Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7275–7280. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3472>
- Sugiyanto, R. (2019). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPS-1 Mahasiswa PGSD Universitas Palangka Raya. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.31605/ijes.v1i2.253>
- Sumarni, S., & Manurung, A. S. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Project Based Learning pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2862–2871.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). In *Buku*. CV. Budi Utama.
- Wulandari, R., Timara, A., Sulistri, E., & Sumarli, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Video terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD. *ORBITA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 7(2), 283–290.